

TADRIS

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Journal homepage: <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris>

Implementasi Kurikulum dan Teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi dalam Menyikapi Arus Globalisasi

Rezza Miftahul Rizqi¹, Mutmainnah², Faqih Fuadi Lahfi³, Azhar Fawwaz⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Corresponding Author. Email: rezzamifh33@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the adaptation of curriculum and technology at Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi in responding to modernization. As an Islamic educational institution that seeks to maintain traditional values while being relevant to the times, this boarding school makes various adjustments in its curriculum to integrate general and religious knowledge comprehensively. In addition, the utilization of information and communication technology is also a focus in the learning process, administration, and resource development. This research uses a qualitative approach with a case study method to explore the adaptation strategies applied, the driving and inhibiting factors, and the impact on the quality of education and graduates. The results of the study are expected to provide insight into an effective adaptation model for modern Islamic boarding schools in facing the challenges of modernization without losing their identity and distinctiveness.

Keyword: Curriculum and Technology, Globalization, Pesantren

1. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses keterhubungan lintas batas negara yang semakin menguat, ditandai dengan pertukaran nilai, informasi, teknologi, serta pola interaksi sosial-budaya yang semakin intens (Giddens, 1990; Held et al., 1999). Fenomena ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, untuk mampu beradaptasi agar tidak tertinggal di tengah perkembangan zaman. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional selama ini berperan penting dalam menjaga nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menghadapi tantangan untuk menyiapkan santri yang memiliki keterampilan abad 21 seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan berwirausaha (Abdullah, 2014; Usdarisman et al., 2024).

Salah satu inovasi adaptasi pesantren di era globalisasi adalah penguatan kurikulum terpadu, yaitu memadukan pengetahuan umum dan agama, serta penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran maupun manajemen pesantren (Darimi,

2017; Budiyo, 2021). Hal ini sejalan dengan gagasan *integrated curriculum* yang berupaya meniadakan sekat antara disiplin ilmu, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan kontekstual (Budiyo, 2021:72-73). Di sisi lain, teknologi informasi menjadi instrumen penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif, cepat, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Castells, 2015; Rifkin, 2017).

Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi merupakan salah satu contoh pondok pesantren yang berupaya mengimplementasikan inovasi kurikulum dan teknologi secara terpadu. Pesantren ini mengembangkan kurikulum berbasis integrasi pengetahuan umum dan agama, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti aplikasi daring, proyektor, maupun komunikasi digital. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat daya saing santri, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang beriman sekaligus memiliki kompetensi global.

Namun demikian, penerapan kurikulum berbasis teknologi di pesantren juga menghadapi kendala, misalnya keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, maupun resistensi sebagian pihak yang khawatir akan hilangnya tradisi pesantren (Nur'ariyani & Jumyati, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi implementasi kurikulum dan teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan dan tantangan proses adaptasi tersebut. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran bagi pesantren lain agar tetap menjaga identitas keislaman, tetapi juga relevan dengan tuntutan globalisasi.

Implementasi Kurikulum dan Teknologi

Secara etimologis, kata *kurikulum* berasal dari bahasa Latin *curriculum* yang bermakna “lintasan” atau “jarak tempuh”, yang kemudian digunakan dalam dunia pendidikan untuk merujuk pada serangkaian pengalaman belajar yang harus dilalui peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran (Usdarisman et al., 2024). Sementara secara terminologi, kurikulum diartikan sebagai seluruh rancangan kegiatan pendidikan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai kompetensi tertentu (Amarta et al., 2024). Di sisi lain, istilah *teknologi* berasal dari bahasa Yunani *techne* (keahlian) dan *logos* (pengetahuan), yang berarti pemahaman sistematis tentang keahlian praktis dan alat bantu manusia (Darimi, 2017; Sukatin & Saputra, 2023). Teknologi dalam konteks pendidikan mencakup penggunaan perangkat digital, aplikasi, maupun media komunikasi yang dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran (Rifkin, 2017). Implementasi kurikulum dan teknologi mengacu pada tindakan nyata dalam mewujudkan rancangan pembelajaran terpadu, dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang agar proses transfer ilmu menjadi lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman (Awaliah et al., 2024). Dengan demikian, landasan teoretis penelitian ini menekankan bahwa kurikulum sebagai arah pendidikan dan teknologi sebagai sarana inovasi harus diintegrasikan secara harmonis, agar pesantren tetap mampu mencetak lulusan berdaya saing tinggi di era global (Nur'ariyani & Jumyati, 2022).

Menurut Saylor dan Alexander (1981), kurikulum adalah keseluruhan program pendidikan yang dirancang sekolah untuk membantu siswa belajar, baik di dalam maupun

di luar kelas, yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Usdarisman et al. (2024) yang memaknai kurikulum sebagai seperangkat rencana yang dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai kompetensi tertentu. Sedangkan teknologi, menurut Castells (2015), mencakup seluruh perangkat, metode, dan proses berbasis ilmu pengetahuan yang berfungsi mendukung kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Rifkin (2017) juga menegaskan bahwa teknologi di bidang pendidikan menjadi katalis yang mempercepat, mempermudah, dan memperluas akses pembelajaran. Implementasi kurikulum dan teknologi, menurut Nur'ariyani dan Jumyati (2022), mencakup penerapan rancangan kurikulum yang terintegrasi dengan media digital serta teknologi komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain, teknologi tidak hanya dianggap sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai inovasi pedagogik yang mampu memfasilitasi siswa agar belajar lebih aktif dan mandiri (Amarta et al., 2024). Karena itu, penggabungan kurikulum terpadu dan pemanfaatan teknologi di pesantren diharapkan dapat menghasilkan lulusan berpengetahuan luas, berkarakter, dan mampu beradaptasi di era globalisasi (Awaliah et al., 2024).

Para ahli bersepakat bahwa implementasi kurikulum harus dirancang terpadu dan relevan dengan tuntutan zaman, sementara teknologi menjadi katalis yang mempercepat, memperluas, dan mempermudah proses pembelajaran. Keduanya perlu diintegrasikan secara harmonis agar mampu menyiapkan peserta didik yang berpengetahuan luas, berkarakter islami, dan memiliki kecakapan abad ke-21. Dengan demikian, pesantren di era global dapat tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan sambil beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia modern.

Pengertian Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren secara umum dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfokus pada pendalaman ilmu agama, dengan pola asrama di mana santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai (Dhofier, 2011). Abuddin Nata (2019) menegaskan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat mandiri, berfungsi mencetak kader ulama dan pemimpin umat melalui pembelajaran kitab-kitab klasik serta nilai-nilai moral. Sementara itu, Haris (2022) menyebut pesantren sebagai institusi yang berperan penting dalam melestarikan budaya, nilai sosial, serta tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan turun-temurun. Dengan kata lain, pondok pesantren bukan hanya sekadar tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pembentukan karakter dan jati diri santri dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Urgensi keberadaan pesantren di era globalisasi semakin nyata karena lembaga ini mampu menjadi benteng moral dan budaya, sekaligus wahana pemberdayaan masyarakat (Awaliah et al., 2024). Pesantren tidak hanya mengajarkan aspek ibadah dan akidah, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, kemandirian, serta kepedulian sosial yang sangat dibutuhkan di tengah arus perubahan nilai (Mustomi et al., 2024). Melalui kurikulum terpadu dan integrasi teknologi, pesantren modern dapat memperkuat perannya dalam mencetak generasi muslim yang berkarakter kuat namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman (Nur'ariyani & Jumyati, 2022). Oleh sebab itu, pesantren

memiliki posisi strategis dalam pembangunan pendidikan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan global yang menuntut keseimbangan antara kecakapan akademik dan moral keagamaan.

Pengertian Arus Globalisasi

Globalisasi dapat dimaknai sebagai proses interkoneksi yang semakin luas dan cepat di berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, budaya, politik, maupun teknologi, yang melintasi batas-batas negara (Held et al., 1999; Mustomi et al., 2024). Fenomena ini menghadirkan aliran ide, informasi, dan nilai secara masif, sehingga memengaruhi cara manusia berinteraksi, memproduksi, hingga mengatur kehidupannya sehari-hari (Giddens, 1990). Globalisasi mendorong terciptanya masyarakat dunia yang lebih saling bergantung dan terbuka, namun juga menimbulkan tantangan berupa persaingan ketat, homogenisasi budaya, serta pergeseran nilai-nilai lokal (Bakiyah, 2022). Dengan demikian, arus globalisasi adalah proses yang bersifat multidimensi, membawa peluang kemajuan sekaligus risiko ketimpangan dan hilangnya jati diri budaya masyarakat jika tidak dikelola dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, termasuk di pesantren, globalisasi menuntut adanya kurikulum yang adaptif serta integrasi teknologi agar peserta didik mampu bersaing secara global tanpa kehilangan karakter lokal (Nur'ariyani & Jumyati, 2022). Kurikulum berperan penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, serta kolaborasi lintas budaya (Amarta et al., 2024). Sementara teknologi menjadi sarana strategis untuk memperluas akses, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan merespons dinamika global secara lebih cepat (Castells, 2015). Oleh karena itu, hubungan antara arus globalisasi, kurikulum, dan teknologi sangat erat: ketiganya saling memengaruhi dan perlu diharmonisasikan agar pendidikan tetap relevan, berdaya saing, serta mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam strategi dan praktik implementasi kurikulum terpadu berbasis teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi dalam merespons dinamika globalisasi yang kian pesat. Melalui integrasi ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama Islam, pesantren diharapkan mampu mempersiapkan santri yang memiliki kompetensi spiritual, intelektual, serta keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kewirausahaan (Usdarisman et al., 2024). Penelitian ini juga berupaya memetakan bentuk inovasi teknologi pendidikan yang telah diterapkan, termasuk dalam proses pembelajaran, manajemen administrasi, dan pengembangan sumber daya manusia pesantren (Awaliah et al., 2024). Selain itu, penelitian ini hendak mengidentifikasi faktor-faktor pendukung maupun penghambat implementasi kurikulum dan teknologi di lingkungan pesantren (Nur'ariyani & Jumyati, 2022). Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren modern di era global (Mustomi et al., 2024). Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan menegaskan posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif namun tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman (Bakiyah, 2022). Temuan penelitian diharapkan menjadi acuan praktis dan teoretis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam berbasis teknologi (Amarta et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memacu perbaikan kualitas kurikulum pesantren, meningkatkan kemampuan guru dan

santri dalam memanfaatkan teknologi, serta memperluas peran pesantren dalam menghadapi tantangan global secara produktif dan progresif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam strategi implementasi kurikulum dan teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi dalam merespons tantangan globalisasi.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pondok, guru, santri senior, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam proses inovasi kurikulum dan teknologi. Sementara data sekunder berupa dokumen kebijakan pondok, arsip kurikulum, laporan kegiatan, serta data literatur relevan yang mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif di lingkungan pondok pesantren, serta dokumentasi untuk merekam aktivitas pembelajaran dan penggunaan teknologi.

Analisis data dilakukan dengan teknik interaktif menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014), yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan prosedur ini, peneliti dapat menggali makna dan dinamika implementasi kurikulum terpadu berbasis teknologi dalam menghadapi arus globalisasi, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang muncul di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al Azhar Muncar Banyuwangi Menyikapi Arus Globalisasi

Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar terletak di wilayah Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pesantren ini berdiri sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang berkomitmen mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pengetahuan umum serta keterampilan abad ke-21. Berbeda dari pesantren salaf tradisional, Al-Azhar Muncar menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang menggabungkan kurikulum formal madrasah dengan kurikulum khas pesantren, sehingga santri mendapatkan bekal ilmu agama, akademik, dan kecakapan hidup secara seimbang.

Dalam aktivitasnya, Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar juga memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, media pembelajaran digital, aplikasi e-learning, dan komunikasi daring berbasis media sosial. Hal ini merupakan upaya strategis agar santri dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tanpa meninggalkan jati diri keislaman yang menjadi ciri khas pesantren. Lingkungan pesantren yang berbasis asrama menumbuhkan nilai kemandirian, solidaritas, serta pembiasaan ibadah yang terintegrasi dengan kegiatan belajar. Dengan pendekatan tersebut, Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar berupaya mencetak generasi muslim yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.

Arus globalisasi membawa dampak besar bagi dunia pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Globalisasi telah memicu perubahan cepat dalam bidang teknologi, komunikasi, budaya, serta nilai sosial, sehingga memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda (Held et al., 1999; Bakiyah, 2022). Bagi pesantren, hal ini menjadi tantangan serius karena nilai-nilai global yang cenderung bersifat sekuler, pragmatis, dan individualistik dapat berpotensi mengikis tradisi keislaman serta budaya lokal yang selama ini dijaga.

Selain itu, globalisasi juga menuntut lulusan pesantren memiliki kompetensi abad 21, termasuk literasi digital, kemampuan berbahasa asing, dan keterampilan berpikir kritis, agar dapat bersaing di tengah masyarakat global (Nur'ariyani & Jumyati, 2022; Amarta et al., 2024). Pesantren dihadapkan pada keharusan menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas Islam. Keterbatasan sumber daya manusia, sarana teknologi, dan resistensi sebagian pihak terhadap pembaruan menjadi tantangan tambahan yang harus diatasi. Oleh karena itu, arus globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam berinovasi secara berkelanjutan dalam sistem pembelajaran, metode pengajaran, serta pola asuh santri agar tetap relevan, berkualitas, dan berdaya saing tanpa tergerus arus budaya global yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

Strategi Pesantren dalam Mengimplikasikan Kurikulum dan Teknologi untuk Menyikapi Arus Globalisasi

Salah satu strategi utama dalam menghadapi era digital adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi. Guru pesantren perlu dibekali pelatihan penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi daring, media interaktif, serta teknik mengelola kelas digital agar dapat menyesuaikan metode mengajarnya dengan karakter peserta didik masa kini. Peningkatan kapasitas ini juga mencakup aspek literasi digital, keamanan siber, serta pemahaman etika penggunaan teknologi, agar guru mampu menjadi teladan dan pendamping yang baik bagi santri dalam menghadapi tantangan digital.

Kolaborasi antara kurikulum dengan teknologi menjadi inovasi penting untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan relevan. Kurikulum tidak hanya berisi materi agama dan akademik, tetapi juga dirancang agar bersinergi dengan teknologi pembelajaran, seperti e-learning, multimedia interaktif, maupun platform daring lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan proses belajar mengajar lebih menarik, kontekstual, serta memfasilitasi beragam gaya belajar santri. Dengan merancang kurikulum yang terbuka pada perkembangan teknologi, pesantren dapat menjaga nilai-nilai tradisional sambil mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi persaingan global. Blended learning atau hybrid learning adalah salah satu metode inovatif yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan di pesantren modern untuk menyeimbangkan proses belajar berbasis teknologi dengan pembiasaan akhlak dan ibadah yang khas pesantren. Model ini juga memungkinkan fleksibilitas dalam penyampaian materi, interaksi yang lebih dinamis, serta pemanfaatan sumber belajar digital yang beragam. Dengan blended learning, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung

ketercapaian kurikulum, sementara santri tetap mendapatkan pengalaman belajar langsung di lingkungan pesantren yang menumbuhkan karakter dan nilai keislaman.

Keberhasilan implementasi kurikulum dan teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi didukung oleh beberapa faktor penting. Di antaranya adalah komitmen pimpinan pesantren dalam melakukan pembaruan pendidikan, keterbukaan guru terhadap inovasi, serta semangat santri untuk belajar teknologi baru. Selain itu, adanya sarana TIK yang memadai, dukungan masyarakat sekitar, serta kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta turut memperkuat proses inovasi di lingkungan pesantren. Budaya pesantren yang menekankan disiplin, gotong royong, dan nilai religius juga menjadi modal sosial penting dalam memperlancar penerapan kurikulum dan teknologi berbasis digital. Meski banyak dukungan, implementasi kurikulum dan teknologi juga menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet, kurangnya pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi secara optimal, serta resistensi sebagian pihak yang khawatir akan lunturnya tradisi pesantren akibat modernisasi. Selain itu, terbatasnya dana untuk pengadaan perangkat teknologi, kesenjangan literasi digital di kalangan santri baru, dan belum adanya standar operasional teknologi yang baku juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi pengembangan berkelanjutan. Pesantren dapat menjalin kerja sama lebih luas dengan pihak pemerintah, CSR perusahaan, dan komunitas teknologi untuk mendukung penyediaan infrastruktur digital. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan rutin, lokakarya, serta pembinaan literasi digital santri harus diprioritaskan. Pesantren juga bisa menyusun kebijakan internal yang menyeimbangkan tradisi keagamaan dengan inovasi teknologi agar tidak menimbulkan resistensi budaya. Dengan langkah-langkah tersebut, implementasi kurikulum dan teknologi di pondok pesantren diharapkan berjalan lebih optimal, adaptif, dan tetap berakar pada nilai keislaman.

Implementasi kurikulum terpadu dan pemanfaatan teknologi di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi memiliki implikasi positif terhadap pembentukan karakter santri di tengah arus globalisasi. Integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan memastikan santri memperoleh pengetahuan akademik sekaligus memperdalam nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal. Hal ini memperkuat jati diri santri agar tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai negatif global yang bersifat sekuler, hedonistik, atau individualistik. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang terarah mampu melatih santri menjadi pribadi adaptif, terbuka, dan melek digital, tanpa meninggalkan prinsip moral dan etika Islam. Proses pembelajaran berbasis teknologi juga mendorong santri untuk lebih mandiri, kreatif, dan kritis dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, kombinasi antara kurikulum terpadu dan inovasi teknologi di pesantren berpotensi memperkuat profil santri sebagai generasi muslim berkarakter, berpengetahuan luas, serta siap berkontribusi positif di masyarakat global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi telah berupaya mengimplementasikan kurikulum terpadu

yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan guna memperkuat kompetensi akademik, keagamaan, dan karakter santri. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk memiliki bekal pengetahuan yang relevan dengan tuntutan global sekaligus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk penggunaan media digital dalam pembelajaran dan dakwah, menjadi strategi adaptif pesantren dalam menghadapi arus globalisasi. Implementasi kurikulum dan teknologi ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital, kemandirian belajar, serta penguatan akhlak santri di era modern. Meski demikian, proses ini masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan tantangan mempertahankan tradisi pesantren di tengah modernisasi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kompetensi guru, pembinaan literasi digital santri, serta kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung penguatan teknologi di pesantren. Dengan demikian, Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi diharapkan mampu menjadi model pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap berakar pada nilai-nilai luhur keislaman dalam menghadapi era globalisasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. (2014). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin Nata. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Amarta, S., dkk. (2024). Kurikulum Inovatif Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 86–90.
- Awaliah, N., Shanie, A., & Suryahadi, W. (2024). Tantangan dan Moderasi Beragama dalam Lingkungan Pesantren. *Jurnal Harmoni STIPRAM*.
- Bakiyah. (2022). Pendidikan Indonesia Era Globalisasi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 82–87.
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 70–80.
- Castells, M. (2015). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Cambridge: Polity Press.
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 113–114.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Giddens, A. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford: Stanford University Press.
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (1999). *Global Transformations: Politics, Economics and Culture*. Stanford: Stanford University Press.
- Mustomi, O., Hakim, A. R., Ansar, & Rosyid, A. F. (2024). *Globalisasi dan Perubahan Sosial Politik*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Nur'ariyani, S., & Jumyati, S. (2022). Kurikulum Berbasis Teknologi di Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 9(2), 10772–10773.
- Rifkin, J. (2017). *The Third Industrial Revolution: How Lateral Power is Transforming Energy, the Economy, and the World*. New York: St. Martin's Press.
- Saylor, J.G., & Alexander, W.M. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.